

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada dua madrasah. Pendekatan ini dipilih secara strategis karena fokus utamanya adalah untuk menggali makna, memahami proses, dan menganalisis dinamika implementasi kepemimpinan transformasional secara mendalam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelami realitas sosial secara holistik. Peneliti akan berperan sebagai instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan, menangkap fenomena sebagaimana adanya di lingkungan aslinya tanpa adanya manipulasi.

Penelitian ini akan diperkaya dengan data non-numerik yang kaya, seperti narasi, gambar, dan dokumen. Kekayaan data ini akan ditampilkan melalui kutipan langsung dari wawancara, catatan lapangan yang detail, dokumen resmi, serta foto. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang otentik dan kaya tentang subjek penelitian, sehingga dapat difahami konteks sosial dan interaksi yang terjadi di dalamnya.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti luar (*outsider*) yang melakukan studi deskriptif di dua madrasah. Meskipun demikian, peneliti berupaya membangun hubungan yang kolaboratif dengan subjek dan informan, sehingga tercipta rasa saling percaya yang mendalam selama proses pengumpulan data. Terkait etika penelitian, peneliti berkomitmen penuh untuk menjaga kerahasiaan dan privasi seluruh informan. Seluruh data dan identitas informan yang terlibat, termasuk kepala madrasah, guru, dan staf, akan disamarkan dalam laporan penelitian. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian dan tidak akan dipublikasikan dalam bentuk yang dapat mengidentifikasi individu. Pemberian informasi yang jujur, transparan, dan persetujuan sukarela (*informed consent*) dari informan juga menjadi prinsip utama yang diterapkan untuk memastikan proses penelitian berjalan secara etis dan bertanggung jawab.

Metodologi penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil. Tahapan-tahapan yang akan dilalui antara lain:

1. Penetapan Lokasi

Penelitian ini memilih MA Darul Falah dan MA As-Sakienah Boarding School sebagai lokus studi. Pemilihan ini didasarkan pada metode studi kasus dianggap representatif karena mencerminkan tipologi madrasah aliyah swasta yang berbeda di Kabupaten Indramayu. MA Darul Falah mewakili madrasah reguler yang umum di Indonesia, sering beroperasi dengan tantangan khas seperti keterbatasan sumber daya dan persaingan yang ketat. MA As-Sakienah Boarding School mewakili tipologi yang lebih kompleks dengan model sekolah berasrama, di mana kepemimpinan transformasional diuji dalam lingkungan yang menuntut pengawasan 24 jam dan pengelolaan budaya asrama yang unik.

Dengan menyandingkan kedua model ini, peneliti dapat melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan dalam implementasi kepemimpinan transformasional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji teori dalam tipologi kontekstual yang berbeda, sehingga memberikan validitas eksternal yang lebih kuat pada temuan.

Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik kepemimpinan, tetapi juga menganalisis bagaimana dimensi-dimensi kepemimpinan (kharisma, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual) termanifestasi secara berbeda dalam merespons tantangan spesifik di setiap madrasah. Tujuan akhirnya adalah merumuskan model kepemimpinan yang lebih holistik dan relevan, yang dapat memberikan rekomendasi konkrit bagi berbagai tipologi madrasah swasta di Indonesia.

2. Pembangunan Hubungan Awal (*Rapport Building*)

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti melakukan kontak awal dan membangun hubungan baik dengan seluruh warga madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan. Proses ini, yang dikenal sebagai *rapport building*, sangat esensial untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, saling percaya, dan terbuka. Dengan terjalinnya hubungan yang baik,

informan akan merasa lebih leluasa dan termotivasi untuk berbagi informasi secara terbuka, jujur, dan mendalam.

3. Identifikasi dan Diversifikasi Informan

Informan penelitian akan dipilih secara *purposif* untuk mewakili berbagai perspektif yang ada dalam komunitas madrasah. Informan kunci yang akan dilibatkan meliputi:

- a. Kepala Madrasah: Sebagai subjek utama dan pemegang peran sentral dalam kepemimpinan.
- b. Guru dan Staf Pendidikan: Sebagai pelaksana visi dan misi kepemimpinan di tingkat operasional.

Keberagaman informan ini sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang holistik dan komprehensif dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

4. Pencatatan Data yang Mendalam

Selama proses penelitian, setiap aktivitas, percakapan, dan pengamatan akan dicatat secara detail dalam catatan lapangan. Pencatatan ini dilakukan sesegera mungkin setelah peristiwa terjadi untuk meminimalkan distorsi ingatan. Catatan lapangan akan dibagi menjadi dua jenis:

- a. Catatan Deskriptif: Berisi fakta-fakta objektif tanpa interpretasi.
- b. Catatan Reflektif: Berisi komentar, ide awal, dan interpretasi awal dari peneliti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, sebuah jenis penelitian kualitatif yang mendalam untuk memahami fenomena secara kontekstual. Metode ini secara khusus diterapkan untuk mengkaji implementasi kepemimpinan transformasional di dua lokasi berbeda, yaitu MA Darul Falah dan MA As-Sakienah Boarding School.

Karakteristik studi kasus di sini memiliki ciri khas yaitu mengkaji dua atau lebih kasus secara mendalam untuk menemukan persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman yang

lebih kaya dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan setiap kasus secara terpisah, tetapi juga menganalisis hubungan sebab-akibat serta konteks yang mempengaruhinya.

Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menyandingkan dan mengontraskan bagaimana kepemimpinan transformasional diimplementasikan dalam dua lingkungan madrasah yang berbeda. Dengan menyandingkan MA Darul Falah dan MA As-Sakienah Boarding School, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor unik di setiap madrasah yang memengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam penerapan kepemimpinan transformasional.

Dalam riset manajemen pendidikan, metode ini sangat unggul karena memungkinkan peneliti untuk:

1. Menggali Konteks secara Mendalam

Memahami bagaimana kepemimpinan transformasional berfungsi dalam situasi nyata.

2. Membangun Teori yang Kaya

Menemukan pola-pola yang bisa menjadi dasar untuk pengembangan teori baru.

3. Memberikan Wawasan Praktis

Menyediakan rekomendasi yang lebih spesifik dan relevan bagi para praktisi pendidikan.

Desain metode penelitian ini mengadopsi pendekatan dari para ahli studi kasus. Menurut Robert K. Yin (2018) dalam bukunya *Case Study Research and Applications*, studi kasus komparatif atau yang disebut sebagai *multiple-case study* sangat bermanfaat. Yin menyatakan:

"The multiple-case study approach is analogous to having multiple experiments. In such an instance, either literal or theoretical replications can be the goal."

Ini berarti penelitian pada dua madrasah ini berfungsi sebagai replikasi yang memungkinkan peneliti untuk menguatkan temuan, atau bahkan menemukan variasi teoretis yang baru.

Selain itu, John W. Creswell (2013) dalam *Qualitative Inquiry and Research Design* juga menegaskan bahwa studi kasus komparatif memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi analitis dari temuan. Creswell menjelaskan:

"The use of multiple-case studies adds confidence to the findings and to the overall quality of the study... The findings are more compelling and more likely to be accepted by readers as being accurate and reliable."

Dengan demikian, metode studi kasus dalam penelitian ini tidak hanya akan menghasilkan deskripsi yang mendalam, tetapi juga temuan yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yang saling melengkapi. Setiap teknik ini didukung oleh instrumen yang dirancang khusus untuk memastikan data yang terkumpul valid dan relevan.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Penelitian
(Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi)

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik		
				W	O	D
1.	Bagaimana Karismatik kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah di MA Darul Falah dan MA As-	a. Merumuskan dan Mengartikulasikan Visi. b. Menjadi Sumber Kepercayaan dan Respek. c. Menunjukkan Komitmen.	1. Wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah. 2. Studi dokumentasi (rencana kerja tahunan, visi-misi madrasah). 3. Observasi non-partisipatif	✓	✓	✓

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik		
				W	O	D
	Sakienah Boarding School Kabupaten Indramayu?		(rapat perencanaan).			
2.	Bagaimana Motivasi Inspirasional kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah di MA Darul Falah dan MA As-Sakienah Boarding School Kabupaten Indramayu?	a. Mengkomunikasikan Ekspektasi Tinggi. b. Membangun Semangat Tim. c. Mendorong Optimisme dan Rasa Bangga.	1. Wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah, guru senior, dan tenaga kependidikan. 2. Studi dokumentasi (struktur organisasi). 3. Observasi non-partisipatif (interaksi sehari-hari dan rapat).	✓	✓	✓
3.	Bagaimana Stimulasi Intelektual kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas Madrasah	a. Mendorong Pemikiran Kritis. b. Meningkatkan Kemampuan Belajar. c. Mendorong Eksperimen dan Inovasi.	1. Wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah, guru senior, dan tenaga kependidikan. 2. Observasi non-partisipatif	✓	✓	✓

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik		
				W	O	D
	Aliyah di MA Darul Falah dan MA As-Sakienah Boarding School Kabupaten Indramayu?		(kegiatan pembelajaran, interaksi di lingkungan madrasah). 3. Studi dokumentasi (laporan program kegiatan).			
4.	Bagaimana Perhatian Individual kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah di MA Darul Falah dan MA As-Sakienah Boarding School Kabupaten Indramayu?	a. Berperan sebagai Mentor dan Pelatih. b. Mengenali Perbedaan Individu. c. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung.	1. Wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah dan guru senior. 2. Studi dokumentasi (laporan evaluasi program, hasil akreditasi). 3. Observasi non-partisipatif (rapat evaluasi).	✓	✓	✓

1. Wawancara Mendalam (Semi-Terstruktur)

a. Teknik

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi langsung

dari para informan kunci. Tujuannya adalah untuk memahami pengalaman, strategi, dan persepsi mereka terhadap implementasi kepemimpinan transformasional di madrasah. Teknik ini sangat efektif untuk mendapatkan data dari sudut pandang informan yang sulit diperoleh melalui observasi atau studi dokumen.

b. Instrumen

Instrumen utama yang digunakan adalah pedoman wawancara semi-terstruktur. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan utama yang akan diajukan, namun memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan lain yang relevan secara spontan selama wawancara berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun untuk menggali informasi tentang:

- 2) Visi dan misi kepala madrasah.
- 3) Strategi komunikasi dan motivasi.
- 4) Dukungan terhadap inovasi guru dan staf.
- 5) Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru dan siswa.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara
Kharisma kepala madrasah dalam meningkatkan Kualitas Madrasah
Aliyah di MA Darul Falah dan MA As-Sakienah Boarding School
Kabupaten Indramayu

Informan: Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan

Elemen	Isi
Pertanyaan Penelitian	Bagaimana kharisma kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah di MA Darul Falah dan MA As-Sakienah Boarding School Kabupaten Indramayu?
Indikator	a. Merumuskan dan Mengartikulasikan Visi. b. Menjadi Sumber Kepercayaan dan Respek. c. Menunjukkan Komitmen.
Pertanyaan Wawancara	a. Merumuskan dan Mengartikulasikan Visi: 1. Bagaimana Bapak/Ibu Kepala Madrasah merumuskan visi dan

Elemen	Isi
	misi madrasah ini? Apakah visi tersebut dikomunikasikan secara jelas kepada seluruh warga madrasah? 2. Bagaimana Bapak/Ibu (sebagai guru/staf) memahami visi dan misi madrasah ini? Apakah visi tersebut terasa relevan dan menginspirasi bagi Anda? b. Menjadi Sumber Kepercayaan dan Respek: 1. Bagaimana Kepala Madrasah membangun kepercayaan dan rasa hormat di kalangan guru, staf, dan siswa? Bisakah Anda berikan contoh konkret? 2. Sejauh mana Bapak/Ibu merasa percaya dan menghormati keputusan serta arahan dari Kepala Madrasah? c. Menunjukkan Komitmen: 1. Bagaimana Kepala Madrasah menunjukkan komitmennya terhadap nilai-nilai dan tujuan madrasah (misalnya, religiusitas, disiplin, profesionalisme)? 2. Apakah Bapak/Ibu melihat konsistensi antara perkataan dan tindakan Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya? Bisakah berikan contoh?

Tabel 3.3.

Pedoman Wawancara

Motivasi Inspirasional kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah di MA Darul Falah dan MA As-Sakienah Boarding School Kabupaten Indramayu

Informan: Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan

Elemen	Isi
Pertanyaan Penelitian	Bagaimana Motivasi Inspirasional kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah di MA Darul Falah dan MA As-Sakienah Boarding School Kabupaten Indramayu?
Indikator	a. Mengkomunikasikan Ekspektasi Tinggi: b. Membangun Semangat Tim:

Elemen	Isi
	c. Mendorong Optimisme dan Rasa Bangga:
Pertanyaan Wawancara	a. Mengkomunikasikan Ekspektasi Tinggi: 1. Bagaimana Kepala Madrasah mengkomunikasikan ekspektasi terhadap kinerja guru dan staf dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik? 2. Apakah Anda merasa bahwa Kepala Madrasah menantang Anda untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam pekerjaan Anda? b. Membangun Semangat Tim: 1. Bagaimana Kepala Madrasah membangun semangat kebersamaan dan kerja tim di madrasah ini? 2. Apakah ada program atau kegiatan khusus yang dilakukan Kepala Madrasah untuk memperkuat kolaborasi antar guru dan staf? c. Mendorong Optimisme dan Rasa Bangga: 1. Bagaimana Kepala Madrasah memotivasi dan mendorong optimisme di kalangan guru dan staf, terutama saat menghadapi tantangan? 2. Apakah Kepala Madrasah memberikan apresiasi atau pengakuan atas keberhasilan dan kerja keras guru/staf? Bagaimana bentuknya?

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara
Stimulasi Intelektual kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah di MA Darul Falah dan MA As-Sakienah Boarding School Kabupaten Indramayu

Informan: Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan

Elemen	Isi
Pertanyaan Penelitian	Bagaimana Stimulasi Intelektual kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah di MA Darul Falah dan MA

Elemen	Isi
	As-Sakienah Boarding School Kabupaten Indramayu?
Indikator	a. Mendorong Pemikiran Kritis: b. Meningkatkan Kemampuan Belajar: c. Mendorong Eksperimen dan Inovasi:
Pertanyaan Wawancara	a. Mendorong Pemikiran Kritis: 1. Bagaimana Kepala Madrasah mendorong guru dan staf untuk berpikir kritis dan mempertanyakan cara-cara lama dalam mengajar atau mengelola madrasah? 2. Apakah Anda merasa didorong untuk mencari solusi inovatif terhadap masalah-masalah pembelajaran atau administrasi? b. Meningkatkan Kemampuan Belajar: 1. Bagaimana Kepala Madrasah memfasilitasi peningkatan kemampuan belajar dan pengembangan profesional guru dan staf (misalnya, melalui pelatihan, lokakarya, atau studi lanjut)? 2. Apakah ada dukungan dari madrasah untuk guru/staf dalam menguasai teknologi pendidikan atau metode pembelajaran baru? c. Mendorong Eksperimen dan Inovasi: 1. Apakah Kepala Madrasah memberikan ruang bagi guru untuk mencoba metode pembelajaran atau program baru? 2. Bagaimana Kepala Madrasah merespons ide-ide inovatif dari guru atau staf?

Tabel 3.5
 Pedoman Wawancara
 Perhatian Individual kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah di MA Darul Falah dan MA As-Sakienah Boarding School Kabupaten Indramayu

Informan: Kepala Madrasah, Guru, Tenaga Kependidikan

Elemen	Isi
Pertanyaan	Bagaimana Perhatian Individual kepala madrasah dalam upaya

Elemen	Isi
Penelitian	meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah di MA Darul Falah dan MA As-Sakienah Boarding School Kabupaten Indramayu?
Indikator	a. Berperan sebagai Mentor dan Pelatih: b. Mengenali Perbedaan Individu: c. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung:
Pertanyaan Wawancara	a. Berperan sebagai Mentor dan Pelatih: 1. Bagaimana Kepala Madrasah memberikan bimbingan atau mentoring kepada guru dan staf, terutama bagi yang baru atau yang membutuhkan pengembangan? 2. Apakah Kepala Madrasah memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu Anda berkembang secara profesional? b. Mengenali Perbedaan Individu: 1. Bagaimana Kepala Madrasah memahami dan merespons kebutuhan serta potensi unik setiap guru dan staf? 2. Apakah Anda merasa bahwa Kepala Madrasah memperlakukan setiap individu secara adil dan sesuai dengan kebutuhannya? c. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung: 1. Bagaimana Kepala Madrasah menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan peduli terhadap kesejahteraan guru dan staf? 2. Apakah ada saluran komunikasi yang terbuka untuk menyampaikan masalah atau kebutuhan pribadi kepada Kepala Madrasah?

Untuk memastikan keabsahan data, instrumen-instrumen ini divalidasi. Proses ini melibatkan peninjauan instrumen di bidang manajemen pendidikan untuk memastikan bahwa butir-butir pertanyaan dan aspek wawancara sudah relevan dan memadai.

2. Observasi Non-Partisipatif

a) Teknik:

Observasi non-partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung

perilaku dan interaksi kepala madrasah di lingkungan kerja. Peneliti akan berada di lokasi penelitian, namun tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati. Teknik ini memberikan data empiris tentang bagaimana kepemimpinan transformasional dijalankan dalam praktik nyata, melengkapi data dari wawancara.

b) Instrumen:

Instrumen yang digunakan adalah catatan observasi. Catatan ini berisi lembar panduan tentang aspek-aspek yang perlu diamati, seperti interaksi kepala madrasah dengan guru, cara memimpin rapat, serta gaya komunikasi informal.

Tabel 3.6
Pedoman Observasi

Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah Aliyah Swasta)		
Tujuan Observasi	: Mengamati perilaku dan interaksi Kepala Madrasah serta dampaknya terhadap lingkungan madrasah, guru, dan staf, sebagai bukti nyata implementasi kepemimpinan transformasional.	
Nama Sekolah	:	
Hari/Tanggal	:	
Observer ke	:	
No	Uraian	Hasil
1.	Mengobservasi lingkungan MA	✓
2.	Mengobservasi Idealized Influence (kharisma) kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah Swasta Indikator Umum: Kepala madrasah sebagai model peran yang kuat, menampilkan perilaku yang etis, moral, dan penuh integritas. a. Komunikasi Visi dan Misi: Kehadiran dan penempatan visi-misi madrasah di area strategis (papan pengumuman, kantor, ruang kelas).	✓

	• Kepala madrasah mengutip atau merujuk visi-misi dalam pidato, arahan, atau diskusi informal. • Tingkat pemahaman dan internalisasi guru/staf terhadap visi-misi madrasah (terlihat dari diskusi, respon terhadap visi). b. Perilaku Etis dan Integritas: • Kepala madrasah menunjukkan ketepatan waktu dan disiplin pribadi. • Kepala madrasah menunjukkan sikap adil dalam mengambil keputusan atau menangani konflik. • Interaksi kepala madrasah dengan semua pihak (guru, staf, siswa, orang tua) menunjukkan sikap hormat dan profesional. c. Konsistensi Tindakan: • Kepala madrasah mengambil keputusan yang konsisten dengan nilai-nilai dan kebijakan madrasah. • Kepala madrasah menjadi contoh dalam kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib madrasah.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
3.	Mengobservasi Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional) kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah Swasta Indikator Umum: Kepala madrasah berupaya untuk menumbuhkan semangat, antusiasme, dan komitmen di antara seluruh warga madrasah. a. Komunikasi Ekspektasi dan Tujuan: • Kepala madrasah memberikan arahan yang jelas mengenai tujuan dan target kualitas madrasah. • Kepala madrasah menggunakan bahasa yang positif dan memotivasi dalam berkomunikasi. • Guru/staf menunjukkan semangat dan antusiasme saat membahas program madrasah. b. Pembangunan Semangat Tim: • Kepala madrasah memfasilitasi kolaborasi dan kerja sama antar guru/staf dalam kegiatan atau proyek. • Adanya interaksi positif dan dukungan timbal balik antar guru/staf. • Kepala madrasah mengadakan pertemuan atau kegiatan yang	✓ ✓ ✓ ✓ ✓

	bertujuan memperkuat kebersamaan. c. Pengakuan dan Apresiasi: • Kepala madrasah memberikan pujian atau pengakuan atas kinerja baik guru/staf (secara lisan, tertulis, atau dalam forum). • Adanya suasana optimis dan rasa bangga terhadap capaian madrasah.	✓ ✓ ✓
4.	Mengobservasi Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual) kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah Swasta Indikator Umum: Kepala madrasah mendorong pemikiran kritis, inovasi, dan pemecahan masalah yang kreatif di seluruh lingkungan madrasah. a. Mendorong Pemikiran Kritis: • Kepala madrasah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan mendorong diskusi mendalam dalam rapat atau forum. • Guru/staf secara aktif mengemukakan ide-ide baru atau cara-cara berbeda dalam memecahkan masalah. • Terlihat adanya diskusi reflektif tentang praktik pembelajaran atau manajemen. b. Peningkatan Kemampuan Belajar: • Adanya program pelatihan internal atau in-house training yang diprakarsai kepala madrasah. • Guru/staf menunjukkan pemanfaatan teknologi atau metode baru dalam pembelajaran/pekerjaan. • Kepala madrasah mendorong guru/staf untuk mengikuti pengembangan profesional eksternal (seminar, workshop). c. Dorongan Eksperimen dan Inovasi: • Kepala madrasah memberikan ruang dan dukungan untuk implementasi ide-ide baru dari guru/staf (misalnya, proyek percontohan). • Kepala madrasah menerima masukan dan saran konstruktif dari guru/staf tanpa prasangka.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓

	Adanya protokol atau mekanisme untuk menyaring dan mengembangkan ide-ide inovatif.	✓
5.	Mengobservasi Individualized Consideration (Perhatian Individual) kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah Swasta Indikator Umum: Kepala madrasah menunjukkan perhatian yang tulus terhadap kebutuhan pengembangan dan kesejahteraan setiap individu di madrasah. a. Peran Mentor dan Pelatih: - Kepala madrasah melakukan supervisi klinis atau kunjungan kelas yang diikuti dengan umpan balik personal. ✓ - Kepala madrasah memberikan bimbingan personal kepada guru/staf yang menghadapi kesulitan. ✓ - Adanya sesi diskusi empat mata antara kepala madrasah dan guru/staf mengenai kinerja atau pengembangan karier. ✓ b. Pengenalan Perbedaan Individu: - Kepala madrasah menyesuaikan gaya komunikasi atau pendekatan terhadap individu yang berbeda. ✓ - Kepala madrasah menunjukkan pemahaman terhadap kondisi pribadi guru/staf (misalnya, ketika ada masalah keluarga). ✓ - Pemberian tugas atau tanggung jawab yang sesuai dengan kekuatan dan minat individu. ✓ c. Lingkungan yang Mendukung: - Adanya saluran komunikasi terbuka bagi guru/staf untuk menyampaikan keluhan atau masukan. ✓ - Kepala madrasah menunjukkan empati dan kepedulian terhadap kesejahteraan emosional dan fisik guru/staf. ✓ - Lingkungan kerja terlihat aman, nyaman, dan kolaboratif. ✓	✓

Tabel 3.7
Format Catatan Observasi

Waktu	Lokasi	Peristiwa/Interaksi yang Diobservasi	Dimensi	Indikator Spesifik	Catatan/Deskripsi Detail

Untuk memastikan keabsahan data, instrumen-instrumen ini divalidasi. Proses ini melibatkan peninjauan instrumen di bidang manajemen pendidikan untuk memastikan bahwa butir-butir pertanyaan dan aspek observasi sudah relevan dan memadai.

3. Studi Dokumentasi

a) Teknik:

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis yang relevan. Teknik ini sangat penting untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi historis dan faktual yang dapat memperkaya analisis.

b) Instrumen:

Instrumen yang digunakan adalah format checklist dokumen. Checklist ini memuat daftar dokumen yang akan dicari dan ditelaah, seperti:

- 1) Visi, misi, dan tujuan madrasah.
- 2) Struktur organisasi.
- 3) Rencana kerja tahunan dan laporan kegiatan.
- 4) Laporan evaluasi diri dan hasil akreditasi.
- 5) Dokumen kebijakan internal lainnya.

6) Validasi dan Triangulasi Data

Tabel 3.8
Tabel Studi Dokumentasi Berdasarkan
Dimensi Kepemimpinan Transformasional

No.	Dimensi Kepemimpinan Transformasional	Indikator yang Didukung Dokumen	Jenis Dokumen yang Dicari	Catatan/Tujuan Pengambilan Data	Hasil
1	Karismatik (Idealized Influence)	a. Merumuskan dan Mengartikulasikan Visi.	Visi dan Misi Madrasah (dicetak, di website, papan pengumuman)	Untuk melihat kejelasan visi-misi, bagaimana nilai-nilai	✓
		b. Menjadi Sumber Kepercayaan dan Respek.	Rencana Kerja Tahunan (RKT) atau Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) madrasah	madrasah terinternalisasi dalam dokumen resmi, dan bukti komitmen	✓
		c. Menunjukkan Komitmen.	Kode Etik/Peraturan Tata Tertib madrasah	madrasah terhadap standar tertentu.	✓
			Dokumen penetapan kebijakan madrasah yang relevan		✓

No.	Dimensi Kepemimpinan Transformatif	Indikator yang Didukung Dokumen	Jenis Dokumen yang Dicari	Catatan/Tujuan Pengambilan Data	Hasil
			Dokumentasi penghargaan/prestasi madrasah (jika ada yang mencerminkan nilai dan komitmen)		✓
2	Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation)	a. Mengkomunikasikan Ekspektasi Tinggi.	Struktur Organisasi Madrasah (untuk melihat pembagian peran & koordinasi)	Untuk melihat bagaimana ekspektasi dan target dikomunikasikan secara	✓
		b. Membangun Semangat Tim.	Notulen Rapat Guru/Staf (yang menunjukkan pembahasan target, motivasi, dan penguatan tim)	formal, bukti adanya struktur pendukung kerja tim, dan upaya pimpinan	✓
		c. Mendorong Optimisme dan Rasa Bangga.	Dokumentasi Program Kerja Tim/Panitia (misalnya panitia acara, tim pengembangan kurikulum)	dalam membangun semangat.	✓

No.	Dimensi Kepemimpinan Transformatif	Indikator yang Didukung Dokumen	Jenis Dokumen yang Dicari	Catatan/Tujuan Pengambilan Data	Hasil
3	Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation)	a. Mendorong Pemikiran Kritis.	Dokumentasi Apresiasi/Penghargaan Internal (jika ada)	Untuk melihat bukti formal dukungan terhadap pengembangan kompetensi, inisiatif inovasi dalam pembelajaran, dan adanya forum untuk stimulasi intelektual.	✓
		b. Meningkatkan Kemampuan Belajar.	Dokumentasi Inovasi Kurikulum/Pembelajaran (misalnya modul baru, bahan ajar berbasis TIK)		✓
		c. Mendorong Eksperimen dan Inovasi.	Laporan Hasil Rapat Kerja (yang menunjukkan		✓

No.	Dimensi Kepemimpinan Transformatif	Indikator yang Didukung Dokumen	Jenis Dokumen yang Dicari	Catatan/Tujuan Pengambilan Data	Hasil
			diskusi untuk pemecahan masalah atau ide-ide baru)		
			Dokumentasi Proyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau pengembangan lainnya oleh guru.		✓
4	Perhatian Individual (Individualized Consideration)	a. Berperan sebagai Mentor dan Pelatih.	Laporan Supervisi Klinis Guru oleh kepala madrasah (jika ada)	Untuk melihat bukti formal adanya bimbingan dan dukungan	✓
		b. Mengenali Perbedaan Individu.	Catatan Bimbingan dan Konseling (jika relevan dengan pengembangan guru/staf)	personal, serta bagaimana kebutuhan individu diakomodir dalam program pengembangan	✓
		c. Menciptakan Lingkungan	Dokumen Program Pembinaan Kinerja Individu	. Hasil akreditasi dapat menjadi	✓

No.	Dimensi Kepemimpinan Transformasional	Indikator yang Didukung Dokumen	Jenis Dokumen yang Dicari	Catatan/Tujuan Pengambilan Data	Hasil
		yang Mendukung.	Hasil Evaluasi Program Madrasah (termasuk yang mungkin mencerminkan dukungan personal)	indikator dampak keseluruhan.	✓
			Dokumen hasil akreditasi madrasah (sebagai gambaran kualitas secara keseluruhan yang didukung peran individu)		✓

Tabel 3.9
Pedoman Studi Dokumentasi

NO	URAIAN	HASIL
1	Identitas Sekolah	
2	Letak geografis	
3	Kurikulum	
4	Visi dan misi	
5	Tujuan	

6	Struktur	
7	Sarana dan prasarana	
8	Silabus	
9	RPP	

Penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai strategi utama untuk memvalidasi temuan. Triangulasi dilakukan dengan:

- 1) Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari berbagai sumber, seperti kepala madrasah, guru, dan siswa, untuk mencari konsistensi informasi.
- 2) Triangulasi Teknik: Membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memastikan data saling menguatkan.
- 3) Triangulasi Waktu: Mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi fenomena dari waktu ke waktu.

D. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di dua Madrasah Aliyah Swasta yang berlokasi di Kabupaten Indramayu, yaitu MA Darul Falah dan MA As-Sakienah Boarding School. Pemilihan kedua lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya memiliki ciri khas dan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kepemimpinan yang transformasional.

1. Karakteristik Lokasi Penelitian

MA Darul Falah: Madrasah ini dikenal dengan pendekatan pendidikannya yang berfokus pada pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Memiliki akreditasi A, MA Darul Falah menonjol karena kepemimpinan kepala madrasah yang sangat inspiratif dalam menggerakkan guru untuk berinovasi dalam metode pembelajaran. Madrasah ini memiliki sekitar 400 siswa dan kepala madrasah sering mengadakan forum kolaboratif untuk merumuskan kebijakan pendidikan.

MA As-Sakienah Boarding School: Sebagai sekolah *boarding school*, MA As-Sakienah memiliki karakteristik unik dalam integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Sekolah ini memiliki akreditasi A dengan jumlah siswa sekitar 350 orang. Kepemimpinan di sini terlihat kuat dalam menciptakan budaya disiplin dan akademik yang solid. Keunikan dari madrasah ini adalah kepala madrasah yang secara konsisten melakukan supervisi langsung dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, menciptakan suasana kerja yang profesional dan penuh motivasi.

2. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yang diperoleh dari dua sumber utama:

- a. Data Primer: Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari informan di lapangan. Sumber data primer meliputi: (1) Wawancara Mendalam: Dengan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi mereka. (2) Observasi: Terhadap kegiatan sehari-hari di madrasah, seperti rapat guru, kegiatan belajar-mengajar, dan interaksi di lingkungan sekolah.
- b. Data Sekunder: Data ini berupa dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder meliputi: (1) Dokumentasi Sekolah: Visi, misi, struktur organisasi, dan rencana kerja tahunan. (2) Laporan dan Catatan: Hasil akreditasi, laporan evaluasi kualitas, dan catatan hasil supervisi kepala madrasah. (3) Bahan Pendukung Lainnya: Foto-foto kegiatan, brosur sekolah, dan media informasi lainnya.

3. Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan informan. Purposive sampling adalah metode di mana peneliti secara sengaja memilih individu yang memiliki informasi, pengalaman, atau pengetahuan yang mendalam dan relevan dengan topik penelitian.

Justifikasi penggunaan teknik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar kaya dan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Madrasah: Sebagai subjek utama dan pemimpin yang berperan sentral dalam mengimplementasikan kepemimpinan transformasional. Mereka adalah sumber informasi utama mengenai visi, strategi, dan kebijakan.
- b. Guru Senior dan Staf Pendidikan: Mereka dipilih karena pengalaman dan pemahaman mendalam tentang dinamika sekolah. Mereka adalah pelaksana visi kepala madrasah dan dapat memberikan perspektif berharga tentang bagaimana kepemimpinan tersebut memengaruhi pekerjaan sehari-hari mereka.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri dari tiga alur utama yang saling terkait dan dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Model ini memastikan analisis berjalan secara terus-menerus dan terstruktur.

Tahapan Analisis Data (Miles & Huberman)

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang terkumpul. Data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan diolah untuk menemukan tema-tema utama yang relevan dengan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara: Mengidentifikasi dan mengkategorikan kode (misalnya, kepemimpinan transformasional, strategi komunikasi, inovasi pembelajaran) dari data lapangan. Membuat ringkasan dan catatan singkat dari transkrip wawancara dan catatan observasi. Menghapus data yang tidak relevan untuk memastikan fokus penelitian tetap terjaga.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data ini membantu peneliti melihat pola, hubungan, dan tren yang muncul dari data. Bentuk penyajian

yang akan digunakan meliputi: Narasi deskriptif yang menceritakan implementasi kepemimpinan transformasional di masing-masing madrasah. Tabel atau matriks untuk menyandingkan temuan antara MA Darul Falah dan MA As-Sakienah. Bagan atau flowchart untuk memvisualisasikan alur proses pengambilan keputusan atau interaksi sosial di madrasah.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*):

Tahap ini adalah proses penarikan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan ditarik secara bertahap melalui proses reflektif yang berkelanjutan selama dan setelah pengumpulan data. Kesimpulan yang ditarik akan diverifikasi secara terus-menerus dengan kembali ke data awal untuk memastikan konsistensi dan validitasnya.

d. Penggunaan Perangkat Lunak Atlas.ti

Untuk mempermudah dan mengorganisasi proses analisis data kualitatif, penelitian ini menggunakan perangkat lunak Atlas.ti. Penggunaan perangkat lunak ini akan membantu dalam (a) Pengkodean Data, menandai dan mengkategorikan kutipan-kutipan kunci dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. (b) Pemetaan Hubungan, mengorganisir kode-kode menjadi tema dan sub-tema, serta memvisualisasikan hubungan antar kategori. (c) Mengelola Dokumen, menyimpan dan mengorganisir semua data (teks, gambar, audio) dalam satu tempat. (d) Membuat Laporan, menghasilkan laporan terstruktur dari hasil analisis, yang sangat membantu dalam penulisan kesimpulan.

2. Keabsahan Data

Untuk menjamin kualitas dan keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan kriteria keabsahan data kualitatif yang setara dengan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Konsep ini diadaptasi dari Lincoln dan Guba (1985), yang terdiri dari empat kriteria utama:

a. Kredibilitas (*Credibility*):

Kredibilitas merujuk pada kepercayaan terhadap kebenaran temuan penelitian. Penelitian ini mencapai kredibilitas melalui beberapa strategi: (1)

Triangulasi: Meliputi triangulasi sumber (membandingkan data dari kepala madrasah, guru, dan siswa), triangulasi teknik (menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan triangulasi waktu (mengamati fenomena pada periode yang berbeda). (2) *Member Check*: Menunjukkan kembali ringkasan temuan kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti akurat dan sesuai dengan apa yang mereka maksud. (3) Diskusi dengan Kolega (*Peer Debriefing*): Melakukan diskusi reguler dengan kolega atau pembimbing untuk mengevaluasi temuan dan mengurangi bias pribadi peneliti.

b. Keteralihan (*Transferability*):

Keteralihan adalah sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks atau situasi lain. Meskipun studi kasus ini spesifik, peneliti akan menyajikan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang konteks penelitian (MA Darul Falah dan MA As-Sakienah), sehingga dapat dinilai relevansi temuannya.

c. Ketergantungan (*Dependability*):

Ketergantungan merujuk pada konsistensi dan stabilitas temuan jika penelitian diulang. Kriteria ini akan dipenuhi dengan: (1) Audit Trail: Peneliti akan menyimpan catatan terperinci tentang semua proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, reduksi, hingga analisis. Catatan ini dapat ditinjau oleh auditor independen untuk memastikan bahwa prosesnya logis dan dapat diikuti. (2) Diskusi dengan Kolega: Membahas metodologi dan proses penelitian dengan kolega untuk memastikan bahwa prosedur yang digunakan konsisten.

d. Kepastian (*Confirmability*):

Kepastian mengacu pada objektivitas temuan, di mana temuan tersebut didasarkan pada data dan bukan pada interpretasi atau bias pribadi peneliti. Hal ini dicapai melalui audit trail dan triangulasi, yang memastikan bahwa setiap kesimpulan dapat dilacak kembali ke data mentah yang mendukungnya.

Metodologi penelitian yang telah dijabarkan di atas menjadi panduan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis. Berbekal prosedur ini, Bab IV akan menyajikan profil lokasi penelitian, diikuti dengan hasil temuan di lapangan serta pembahasan yang mendalam mengenai

implementasi kepemimpinan transformasional di kedua madrasah, sebagaimana telah divalidasi dan dianalisis dalam penelitian ini.